

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SEKOLAH DASAR DENGAN CONCEPT ATTAINMENT MODEL

IMPROVING STUDENT LEARNING OUTCOMES IN ELEMENTARY SCHOOL THEMATIC LEARNING WITH THE CONCEPT ATTAINMENT MODEL

Ni Putu Puspita Mayasari¹ | Wayan Suwira²
Jaka Warsihna³

¹²³PGSD FKIP Universitas Terbuka

Pos-el: mayasaripuspita725@gmail.com¹, wayansuwira@gmail.com², jaka-warsihna@ecampus.ut.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Keywords:

Concept Attainment Model,
Learning Outcome, Thematic
Learning

ABSTRACT:

This classroom action research aims to make students more able to understand the sub-theme The Importance of Maintaining Healthy Food Intake in Thematic Learning. The research was conducted in Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year. Eight grade 5 students at SD Negeri 3 Riang Gede were used as research subjects. The research was carried out for two cycles, with each cycle consisting of planning, implementing, observing and evaluating results, as well as reflecting on the findings. Using learning achievement tests, direct descriptive qualitative and quantitative analyzes were used to collect and analyze data. Success is shown by the average KKM learning outcomes of 60.00 and completeness of 85.00 percent. The analysis produces the following results: 1) With an average acquisition of 53.75 in the Pre-Cycle, 60.63 in Cycle one, and 68.13 in Cycle two, the Concept Achievement Model can improve student learning outcomes; (2) By using the Concept Acquisition Model, student learning completeness can increase by 37.50 percent in Pre-Cycle, 75.00 percent in Cycle one, and 100.00 percent in Cycle two. The conclusion is that students can understand the sub-themes given.

Kata kunci:

Concept Attainment Model,
Hasil belajar, Pembelajaran
Tematik.

ABSTRAK:

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan agar siswa lebih mampu dalam memahami sub-tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada Pembelajaran

Tematik. Penelitian dilakukan pada Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Delapan siswa kelas 5 SD Negeri 3 Riang Gede dijadikan sebagai subjek penelitian. Penelitian dilaksanakan selama dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi hasil, serta refleksi atas temuan tersebut. Menggunakan tes prestasi belajar, analisis kualitatif dan kuantitatif deskriptif langsung digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Keberhasilan ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar KKM sebesar 60,00 dan ketuntasan sebesar 85,00 persen. Analisis tersebut menghasilkan hasil sebagai berikut: 1) Dengan rata-rata perolehan 53,75 pada Pra-Siklus, 60,63 pada Siklus satu, dan 68,13 pada Siklus dua, Model Ketercapaian Konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (2) Dengan menggunakan Model Perolehan Konsep, ketuntasan belajar siswa dapat meningkat sebesar 37,50 persen pada Pra-Siklus, 75,00 persen pada Siklus satu, dan 100,00 persen pada Siklus dua. Kesimpulannya adalah siswa dapat memahami sub-tema yang diberikan.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik di Kelas 5 SD Negeri 3 Riang Gede Semester pertama Tahun Pelajaran 2022/2023 pada kondisi awal ditemukan hal-hal berikut: (1) Selama proses pembelajaran kemampuan siswa terbatas dalam menyerap materi; (2) siswa kurang fokus terhadap kegiatan pembelajaran dimana sebagian siswa masih memilih bersantai; (3) siswa belum sepenuhnya mampu menerima metode atau cara guru mengajar. Sementara itu Pembelajaran Tematik di Kelas 5 SD Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 yang tampak pada pihak guru antara lain diperoleh: (1) guru

tidak menampilkan penguasaan materi pembelajaran Tematik secara holistik; (2) Guru belum menguasai media dan metode pembelajaran; (3) Guru belum mampu menghubungkan tema dengan kehidupan sehari-hari siswanya: (4) Melalui pengalaman langsung, guru belum memaksimalkan keterlibatan siswa.

Penilaian yang dilakukan pada Pembelajaran Tematik di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Pra-Siklus menunjukkan bahwa kemampuan siswa menguasai topik sebanyak 8 siswa secara bersama-sama dengan rata-rata hasil belajar hanya 53,75

adalah di bawah tanda aktivitas kemajuan (= 60,00) dan pemenuhan hanya mencapai 37,50%, berada di bawah ketuntasan klasikal yang ditetapkan yakni (=85,00%). Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran masih memiliki banyak kekurangan. Pembelajaran belum sesuai dengan harapan akan terjadinya proses dan hasil pembelajaran yang mutunya tinggi. Hasil yang diperoleh pada kondisi awal tidak memenuhi harapan dimana pembelajaran yang dilaksanakan guru seharusnya dapat berjalan kondusif dilihat dari proses maupun hasil belajar siswa.

Penyebab rendahnya perolehan hasil belajar dalam pembelajaran Tematik di Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Pra Siklus adalah kelemahan yang terdapat pada siswa itu sendiri dan yang terdapat pada guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, interaksi antara siswa dan guru belum optimal. Metode, strategi, teknik pembelajaran, dan pendekatan yang dipilih kurang tepat. Pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan tujuan

pembelajaran, serta tidak membangkitkan aktivitas atau kreativitas siswa. Pendekatan, strategi, metode, dan metode pembelajaran yang digunakan bukanlah sesuatu yang baru dan tidak didasarkan pada teori belajar konstruktivis. Jadi pendekatan dan metode mengajar yang digunakan selama ini kurang berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Model Pembelajaran Perolehan Konsep digunakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023. Model Concept Attainment sangat tepat digunakan untuk menginspirasi siswa agar aktif dan kreatif karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan guru dan siswa lainnya dengan menggunakan Model Pembelajaran Concept Attainment. Mengacu pada latar belakang permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan perumusan masalah yaitu Apakah penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami sub tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada Pembelajaran Tematik Kelas 5

Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun pelajaran 2022/2023? Apakah penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami sub tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023?

Adapun tujuan penelitian perbaikan yaitu menjelaskan rata-rata hasil belajar siswa peningkatan kemampuan pemahaman siswa pada sub-tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada Pembelajaran Tematik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan Model Pembelajaran Concept Attainment, Menjelaskan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kemampuan memahami sub-tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada pembelajaran Tematik Kelas 5 Sekolah Dasar Negeri 3 Riang Gede Semester 1 Tahun pelajaran 2022/2023 dengan Model

Pembelajaran Perolehan Konsep (Concept Attainment Model).

Ditinjau dari manfaat penelitian perbaikan, khususnya bagi peserta didik, hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa, mengaktifkan peserta didik, dan meningkatkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Bagi pendidik, hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini dapat membantu guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, meningkatkan profesionalitas guru, menambah pengetahuan dan keterampilan, maupun memecahkan masalah-masalah pembelajaran dengan penelitian. Bagi sekolah, hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini berpotensi untuk mendongkrak prestasi akademik dan meningkatkan efisiensi pendidikan. Bagi pemerintah dan masyarakat, hasil penelitian perbaikan pembelajaran ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat dan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan berpartisipasi aktif bersama sekolah.

Guru harus memahami model, pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran saat merancang pembelajaran. Perolehan hasil belajar

akan dipengaruhi oleh ketepatan dalam pemilihan metode. Metode pembelajaran merupakan pendekatan metode dengan langkah-langkah konkret untuk mempercepat pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sutikno (2014, hlm. 33), istilah “metode” secara harfiah berarti “cara”, dan metode adalah cara atau tata cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Uno (2017: 10) Pemahaman siswa terhadap suatu konsep pelajaran dibantu dengan model pembelajaran penguasaan konsep. Jika siswa memahami suatu konsep pembelajaran, mereka akan lebih mudah memahami konsep-konsep tingkat yang lebih tinggi. Kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan materi pembelajaran sangat ditingkatkan dengan pemahaman konsep siswa ini. Siswa dapat mempelajari keterampilan baru yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan mempelajari konsep-konsep baru.

Model Pembelajaran Perolehan Konsep dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa tahapan. Uno (2017: 11) menerangkan bahwa tahap kategorisasi yang bertujuan untuk

mengklasifikasikan apakah konsep sudah sesuai adalah tahap pertama model. Menyesuaikan klasifikasi yang sesuai, menghilangkan yang tidak sesuai, dan menggabungkan klasifikasi yang sesuai untuk membentuk konsep adalah langkah selanjutnya. Tahap terakhir melibatkan penarikan kesimpulan dari temuan tahap kedua sehingga siswa dapat memahami suatu konsep.

Model Pembelajaran Perolehan Konsep mempunyai manfaat yang dapat digunakan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran (Ridwan, 2013:12). Siswa dapat memperoleh gambaran konsep materi dalam model ini, dan ketika mereka mengajukan pertanyaan untuk melihat apakah mereka memahaminya dengan benar, pembelajaran mereka akan lebih aktif. Siswa juga dapat mengukur kemampuannya mencapai konsep dengan cara meningkatkan pemikirannya dengan konsep matematika yang ada. Berdasarkan pendapat guru, siswa dalam model ini tidak menghafal konsep; sebaliknya, mereka menemukannya melalui pemikiran mereka sendiri. Ini mengurangi kemungkinan alasan siswa melupakan konsep. Terlepas

dari manfaat yang telah digambarkan, Ridwan (2013: 13) menjelaskan bahwa model Pembelajaran Perolehan Konsep memiliki kekurangan jika guru tidak memiliki keahlian dalam mempersiapkan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Hilgard dan Bower (1987:12) "Peserta didik mampu memahami, mengingat, mengevaluasi, dan melakukan segala sesuatu yang dilakukan guru dengan baik dan benar selama proses pembelajaran." Belajar sebagai proses dimulainya suatu kegiatan atau perubahan melalui reaksi suatu keadaan dengan ciri-ciri perubahan kegiatan tidak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan reaksi semula, kematangan, atau perubahan sementara pada organisme. Siswa harus memiliki keterampilan psikomotor, kognitif, dan afektif untuk memahami apa yang mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Siswa kelas V SD Negeri 3 Riang Gede menjadi subjek penelitian peningkatan pembelajaran, dengan jumlah siswa delapan orang, empat diantaranya laki-laki dan empat lainnya perempuan. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Riang Gede di Br. Ds. Kantor Darma Kelod Penebel, Riang Gede, Tabanan Pada

bulan Oktober dan November tahun 2022, peneliti melakukan penelitian tentang pelaksanaan peningkatan pembelajaran selama semester pertama tahun pelajaran 2022/23. Dalam pelaksanaan peningkatan pembelajaran pada Siklus I dan II dengan tema 3 Makanan Sehat, Sub Tema 3 Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Peningkatan pembelajaran tematik dilakukan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II. Tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi merupakan empat tahapan dari prosedur pelaksanaan.

Siklus pelaksanaan peningkatan pembelajaran dirinci menjadi langkah-langkah sebagai berikut: Tahap persiapan dilakukan setelah tahap perencanaan. Di sini, hal-hal seperti membuat RPP perbaikan, membuat alat dan media pembelajaran, membuat lembar observasi, membuat LKS untuk siswa, dan meminta bantuan dosen pembimbing semua dilakukan. 2. Bagian terpenting dari setiap program peningkatan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan. Guru melanjutkan proses pembelajaran pada titik ini sesuai dengan jadwal dan skenario pembelajaran yang telah disiapkan. Dengan menggunakan lembar observasi, kegiatan yang dikenal dengan tahap observasi ini meliputi observasi pembelajaran siswa dan kinerja guru. Selama proses pembelajaran, Supervisor 2 melakukan observasi. Selama proses belajar mengajar, kinerja guru dan

aktivitas siswa menjadi fokus pengamatan.

Hasil observasi menjadi dasar refleksi dan digunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan pembelajaran siklus berikutnya, sedangkan evaluasi dilakukan pada akhir tindakan peneliti. Data yang terkumpul dari hasil penilaian dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Refleksi adalah tindakan yang diselesaikan menjelang akhir siklus. Tingkat keberhasilan tindakan yang dilakukan selama penelitian dinilai melalui refleksi. Dimungkinkan untuk mengkolaborasikan cara-cara untuk mengatasi kendala atau hambatan yang ditimbulkan oleh tindakan dalam siklus yang relevan berdasarkan hasil refleksi dan musyawarah dengan Supervisor 2.

Adapun teknik analisis data, siklus diakhiri dengan tes hasil belajar. Tes digunakan dalam penilaian hasil belajar untuk mengetahui kemampuan belajar siswa serta kelebihan dan kekurangannya dalam menguasai materi yang telah diajarkan. Pengamatan supervisor 2 memberikan informasi tentang kinerja guru dan aktivitas belajar siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui bagaimana memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran serta strategi pelaksanaannya dalam menanggapi temuan asesmen. Dengan menggunakan komputer, skor total, rata-rata individu dan kelompok, serta persentase ketuntasan data hasil belajar siswa yang terkumpul kemudian dihitung dalam bentuk tabel.

Selain itu, argumen yang diperlukan disediakan, deskripsi bersifat deskriptif dan disajikan dalam bentuk histogram, dan hasil analisis data disajikan dalam tabel. Indikator keberhasilan tindakan yang dapat berupa KKM mata pelajaran digunakan dalam penelitian tersebut. Kriteria Ketuntasan Minimum adalah rata-rata ($= 60,00$) dan ketuntasan klasikal ($= 85,00\%$) dengan mempertimbangkan kemampuan awal siswa pada Tematik, yang menunjukkan bahwa beberapa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Penelitian disebut "mencapai tujuan penelitian" apabila siswa mencapai nilai rata-rata 60,00 dan tingkat ketuntasan klasikal 85,00 persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan siswa menyerap materi pelajaran Tematik pada kondisi awal masih rendah. Aktivitas dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran juga rendah. Peneliti melakukan pengkajian terhadap hasil belajar yang pembelajaran dilakukan guru yang didominasi dengan penggunaan metode ceramah dan tanya jawab terhadap siswa Kelas V SD Negeri 3 Riang Gede. Pada hasil pengamatan tersebut diketahui dari siswa yang tercatat di kelas semuanya ikut dalam penilaian yang dilakukan. Data tentang hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 3 Riang Gede yang diperoleh dari hasil penilaian pada Pra Siklus disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel, histogram dan uraian secara singkat.

Terlihat dari data nilai totalnya adalah 430; rata-rata 53,75; nilai

tertinggi 70; nilai terendah adalah 40; jumlah siswa yang tidak tuntas lima (62,50 persen); siswa yang tuntas sebanyak tiga orang (37,50 persen). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik pada Pra-Siklus diantara delapan siswa tersebut adalah 53,75, lebih rendah dari nilai KKM (=60,00). Jumlah siswa yang menyelesaikan Pra-Siklus adalah tiga orang atau 37,50 persen, di bawah target penyelesaian 85 persen.

Rencana PTK (Identifikasi Masalah, Analisis Masalah, Alternatif Pemecahan Masalah, dan Perumusan Masalah) telah dibuat oleh guru selaku peneliti pada tahap perencanaan Siklus I. Jadwal, Nama Pembimbing 2, dan Asesor Praktek Peningkatan Pembelajaran PKP juga telah disusun oleh instruktur. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (Concept Attainment Model), peneliti dan guru berkeinginan untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik yang masih termasuk dalam indikator keberhasilan tindakan. Sebagai peneliti, guru telah melakukan praktik perbaikan pembelajaran selama tahap pelaksanaan Siklus I dengan menggunakan langkah-langkah utama kegiatan yang dituangkan dalam RPP perbaikan.

Pada tahap observasi Siklus I dilakukan observasi untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan model pembelajaran Perolehan Konsep untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penilaian kemampuan siswa menyerap materi mengikuti kegiatan

Siklus I menghasilkan data hasil belajar siswa Siklus I.

Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa jumlah nilai 485; seperti yang ditentukan oleh data yang diperoleh; rata-rata 60,63; nilai tertinggi 75; nilai terendah adalah 45; jumlah siswa yang tidak menyelesaikan dua tugas (25 persen); Enam siswa (75,00%) menyelesaikan tugas. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik pada Siklus I dari 8 siswa 60,63 lebih tinggi dari KKM (=60,00), namun hanya 6 siswa (75,00%) yang memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan pada Siklus I (=85,00%). Diketahui dari pengamatan Siklus I penerapan pembelajaran belum sepenuhnya menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Pada tahap perencanaan Siklus II, guru dan peneliti telah membuat Rencana PTK, Jadwal, nama Pembimbing 2 dan Asesor Praktik Peningkatan Pembelajaran PKP. Dengan menggunakan Model Pembelajaran Perolehan Konsep, peneliti dan guru berkeinginan untuk meningkatkan Hasil Belajar Tematik yang masih termasuk dalam indikator keberhasilan tindakan. Pada tahap pelaksanaan Siklus II pendidik sebagai peneliti menyelesaikan tindakan pengembangan lebih lanjut pembelajaran dengan langkah-langkah pokok kegiatan yang dituangkan dalam RPP perbaikan. Pada tahap observasi siklus II dilakukan observasi untuk mengetahui seberapa efektif penerapan Model Pembelajaran Perolehan Konsep

dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang didapat diketahui bahwa jumlah nilai 545, seperti yang ditunjukkan oleh hasil refleksi berbasis data; rata-

rata 68,13; nilai maksimum 80; nilai minimum 60; jumlah siswa yang tidak tuntas (0,00%); jumlah siswa sebanyak 8 orang (100,00 persen). Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus II dari delapan siswa adalah 68,13, lebih tinggi dari nilai KKM (=60,00). Selain itu, jumlah siswa yang menyelesaikan siklus II mencapai delapan (100,00%), lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditetapkan (=85,00%). Hasil observasi Siklus II pada pelajaran diketahui bahwa hampir setiap aspek pembelajaran yang diamati pada Siklus II memberikan hasil yang positif, yang menunjukkan bahwa materi yang dipelajari telah terlaksana sesuai dengan yang diharapkan.

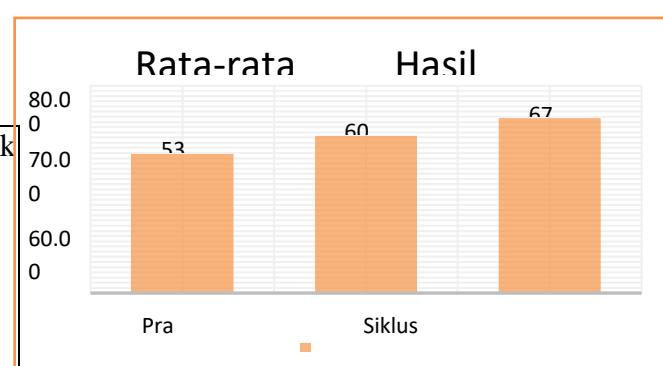
Tabel 1. Rangkuman hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik.

	R a t a - r a t a			Peningkatan		
	Pra Si kl u	Sik lus I	Sikl us II	Pra Sikl us ke Sikl usI	Sik lus Ike Sik lus II	Tot al

	s					
Rata-Rata	53,75	60,63	68,13	6,88	6,88	13,75
Ketuntasan (or)	3	6	8	3	2	5
Ketuntasan (%)	37,50%	75,00%	100,00%	37,50%	25,00%	62,50%

Histogram pada Gambar 1 dan 2 di bawah ini memberikan representasi visual dari hasil belajar dari masing-masing Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Gambar 1. Histogram rata-rata hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 3 Riang Gede



Gambar 2. Histogram ketuntasan hasil belajar siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V SD Negeri 3 Riang Gede

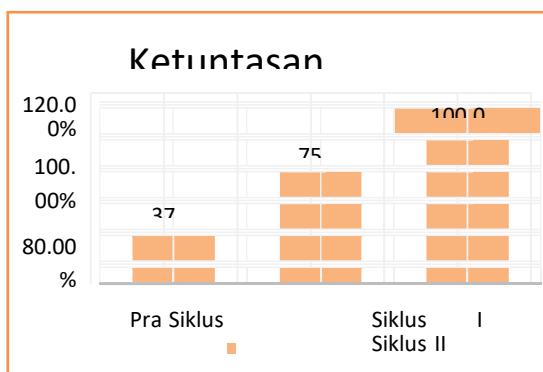
Dari Pra Siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa meningkat secara signifikan, Ini menunjukkan bahwa hasil yang diinginkan tercapai ketika Model Pencapaian Konsep digunakan dalam Tematik untuk meningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, Tujuan Peningkatan Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Kemampuan Memahami Sub Tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 3 Riang Gede telah tercapai. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Tematik merupakan upaya terobosan untuk meningkatkan pembelajaran, terbukti dengan peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar dan nilai rata-rata dari Pra Siklus ke Siklus I dan Siklus I ke Siklus II. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan peningkatan pemahaman siswa pada sub-tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat pada Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 3 Riang Gede tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pada Pembelajaran Tematik Siklus pertama masih ditemukan beberapa kekurangan dalam penerapan Model pembelajaran Perolehan Konsep. Dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode, dan penguasaan materi pelajaran semuanya baik dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan pada

Pembelajaran Tematik Siklus pertama. Namun keefektifan Model Pencapaian Konsep dalam pelaksanaan pembelajaran belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, dan interaksi belajar siswa masih belum optimal. Kekurangan dalam pembelajaran Siklus I menjadi pusat yang akan disesuaikan pada kegiatan Siklus berikutnya.

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang menarik sebagai hasil penerapan Model Pembelajaran Konsep pada Siklus I yang memberikan penjelasan konsep materi ajar secara ringkas dan jelas. Aktivitas dan keterlibatan (interaksi) peserta didik dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pemerasahan Konsep (Concept Attainment Model).

Secara umum tidak ditemukan kekurangan pada Model Pembelajaran Konsep dan Pembelajaran Tematik Siklus II. Indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi hampir pada setiap aspek yang dinilai. Hal ini dimungkinkan dengan penyusunan RPP siklus sebelumnya yang berisi langkah-langkah pembelajaran yang mengidentifikasi kekurangan-kekurangan dan fokus untuk memperbaikinya pada siklus kedua. Untuk meningkatkan keaktifan dan meningkatkan hasil belajar siswa guru terlebih dahulu menyiapkan materi dan soal dalam melakukan perbaikan. Pada akhirnya, penggunaan Model



Concept Attainment pada Siklus II memberikan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa dimana mereka mendapatkan penjelasan konsep materi ajar secara jelas dan lengkap. Aktivitas dan keterlibatan (interaksi) siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan Model Pembelajaran Pemerolehan Konsep (Concept Attainment Model). Hasilnya, penggunaan Model Concept Attainment dalam pendidikan dapat membantu siswa memahami subtema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dalam Pembelajaran Tematik Kelas V di SD Negeri 3 Riang Gede dengan lebih efektif.

Penggunaan metode, dan penguasaan materi pelajaran sudah baik di lihat dari hasil observasi Pembelajaran Tematik Siklus II dalam pengelolaan kelas, Model Ketercapaian Konsep sudah efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, dan interaksi belajar siswa sudah maksimal. Guru sudah melakukan hampir semua aspek yang diamati dan siswa tampak antusias mengerjakan soal pada pengamatan siklus

II. Hal ini menunjukkan bahwa skenario pembelajaran yang dirancang telah dilakukan dengan cara yang telah diantisipasi dan perbaikan dalam pembelajaran telah terjadi. Untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu merupakan tujuan dari Model pembelajaran perolehan konsep.

Pencapaian setiap aspek yang diamati sejalan dengan tujuan Model Pembelajaran Perolehan Konsep (Hamzah B. Uno, 2011: 10). Anak-anak dan orang dewasa dapat memperoleh manfaat dari metode pendidikan ini.

Anak-anak di taman kanak-kanak dapat diperkenalkan dengan konsep langsung melalui pendekatan ini. Strategi ini menjadi pilihan yang bagus ketika pembelajaran siswa lebih fokus pada pengenalan konsep baru, melatih berpikir induktif, dan melatih berpikir analitis.

SIMPULAN

Dari pembahasan pada bab sebelumnya dalam meningkatkan pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut

: Kemampuan siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Riang Gede dalam memahami sub-tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dalam Pembelajaran Tematik dapat ditingkatkan dengan Model Pembelajaran Concept Attainment dari rata-rata 53,75 pada Pra Siklus menjadi 60,63 pada Siklus pertama

dan 68,13 pada Siklus kedua. Dengan Model Pembelajaran Pencapaian Konsep, siswa Kelas 5 SD Negeri 3 Riang Gede mampu memahami sepenuhnya sub tema Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat dalam Pembelajaran Tematik, mencapai 37,50 persen pada Pra Siklus, 75,0 % pada Siklus I, dan 100,00% pada Siklus kedua.

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas dalam rangka melaksanakan perbaikan pembelajaran, maka saran-saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut. Kepada siswa, Siswa dapat menggunakan pengalaman belajar ini untuk memotivasi diri, meningkatkan keaktifan, kreativitas, dan semangat belajar dengan meningkatkan pembelajaran dalam praktik penguatan kemampuan profesional ini.

Kepada guru, Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan merancang pembelajaran dengan model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam rangka meningkatkan pembelajaran dan memperkuat kemampuan profesional. Kepada kepala sekolah hendaknya dapat memanfaatkan hasil penelitian tindakan kelas ini sebagai pilihan yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang juga berdampak pada peningkatan prestasi sekolah. Pemangku kepentingan dan masyarakat hendaknya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk mendukung

kepercayaan terhadap sekolah dan mendorong guru, siswa, dan kepala sekolah untuk bekerja sama meningkatkan prestasi pendidikan di tingkat kabupaten.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2008). Strategi Pembelajaran Pendidikan IPA dan Matematika. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). Hasil Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar. (2002). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru. Hilgard. (2006). Pembelajaran Metode Kasus. Bandung: Bonoma.
- Huda, Miftahul. (2017). Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kemmis, S. and McTaggart, R. (1988). The Action Research Reader. Victoria, Deakin University Press.
- Mikarsa Hera Lestari, Agus Taufik, Puji Lestari Prianto. (2005). Penelitian AnakSD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Purwanto, M. Ngalim. (2004). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung. PJ. Remaja Rosdaharja.
- Setiawan Denny, dkk. (2003). Komputer dan Media Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta

Sobry Sutikno. (2004). Menuju Pendidikan Bermutu. Mataram: NTT Press Uno, Hamzah B. (2017). Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar

Mengajar yang Kreatif dan Efektif. Jakarta: Bumi Aksara

Wardani, IGAK, dkk. (2013). Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan).

Jakaria: Universitas Terbuka